

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 37 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan berwenang untuk menetapkan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. (Kemendikbud 2024)

Oleh karenanya, dengan adanya pendidikan adanya program pembelajaran yang baru, dengan hal ini dengan adanya perubahan kurikulum merdeka. Perubahan tersebut karena adanya perubahan zaman yang semakin maju, Karena itu tujuan dari perubahan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah berusaha dengan berbagai cara, Salah satunya dengan mengubah dan mengembangkan kurikulum.

Kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakat masing-masing. Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Menurut data riset sampai saat ini telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka. (Kemendikbudristek 2022)

Komunikasi berlangsung dalam proses pembelajaran, Bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, pendidik dan peserta didik membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran Pada

dasarnya di kehidupan sehari - hari kita tidak lepas dari komunikasi maupun interaksi pada manusia, setiap manusia membutuhkan komunikasi.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung. Meski komunikasi interpersonal menjadi kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sulit memberi penjelasan yang sesuai diharapkan dapat diterima oleh semua pihak. (Sarmiati 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 bulan juli tahun 2024 di SDN 12 Tebat Karai peneliti memperoleh permasalahan pada komunikasi interpersonal di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan komunikasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Melihat dari berbagai problem yang ada, seperti yang peneliti amati selama ini dengan adanya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 12 Tebat Karai, terlihat masih banyak guru kesulitan dalam berkomunikasi terhadap siswa dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar di SDN 12 Tebat Karai, komunikasi interpersonal belum berjalan dengan

baik menyebabkan siswa tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang di sampaikan sesuai dengan kurikulum merdeka. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya akan tetapi tidak dimanfaatkan kesempatan tersebut, karena memang pada dasarnya siswa merasa takut dan segan untuk bertanya. Diharapkan adanya kedekatan guru terhadap siswa, sehingga guru mencari cara yang efektif untuk membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masalah utama terletak pada komunikasi yang terjadi di dalam kelas serta dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan penjelasan kepada siswa dan menerima tanggapan atau umpan balik dari mereka. Namun, yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi masalah, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keaktifan siswa ini antara lain adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, sistem pembelajaran yang diterapkan, serta faktor-faktor

lain yang mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa. Dengan kata lain, meskipun kurikulum menginginkan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, kenyataannya banyak faktor yang membuat siswa kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif.

Maka gambaran awal bahwa pihak sekolah dan guru mencari upaya supaya kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik, maka peneliti hanya membatasi masalah pada guru dan siswa khususnya di kelas IV SD Negeri 12 Tebat Karai. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 12 Tebat Karai**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 12 Tebat Karai?
- b. Apa faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 12 Tebat Karai?

- c. Apa tanda-tanda komunikasi interpersonal guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam implemetasi kurikulum merdeka di SDN 12 Tebat Karai.
2. Penelitian ini ingin mengetahui Apa saja penghambat komunikasi interpersonal guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat mempermudah dalam sistem belajar siswa.
3. Penelitian ini ingin mengetahui tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, komunikasi kainterpersonal guru dala mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bermanfaat dalam beberapa aspek. Pertama, komunikasi yang baik membantu guru memahami kebutuhan dan potensi siswa, sehingga pembelajaran bisa lebih disesuaikan dan efektif. Kedua, komunikasi interpersonal memungkinkan kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru, yang memperkaya metode dan strategi pengajaran. Ketiga, komunikasi yang efektif dengan orang tua dapat meningkatkan dukungan

mereka terhadap proses belajar anak, menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Terakhir, komunikasi interpersonal yang baik membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, yang esensial bagi pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, komunikasi interpersonal guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memberikan berbagai manfaat. Guru dapat lebih mudah menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Kolaborasi dan diskusi antar guru dapat menghasilkan ide-ide baru dan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik dengan orang tua membantu memperkuat dukungan mereka terhadap proses belajar anak di rumah. Selain itu, lingkungan kelas yang positif dan mendukung dapat tercipta, memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan manfaat penelitian, maka diuraikan definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi, konsep, perasaan, dan pendapat antara dua orang atau lebih individu yang berdampak satu sama lain. Komunikasi ini dapat terjadi secara tatap muka dan memiliki kecepatan umpan balik yang cepat.

2. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jenjang pendidikan tertentu. Mereka sangat penting untuk proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Tenaga pendidik adalah orang-orang yang mengajar, mengajar, instruktur, dan pelatih di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di Indonesia mengatur tugas tenaga pendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga konten pembelajaran akan dioptimalkan karena peserta

didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Sebaliknya, pendidik memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Mulai tahun 2022/2023, satuan pendidikan dapat memilih untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan kesiapan mereka. Ini berlaku untuk TK B, Kelas I, Kelas IV, VII, dan Kelas X.

